

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tantangan Pendidikan berbasis Agama Islam di Indonesia sekarang ini amat besar. Hal ini mendapat perhatian tersendiri bagi tenaga pendidik, banyak hal yang harus dibenahi agar mutu pendidikan tidak terpuruk baik dalam hal pengetahuan maupun dalam pendidikan nilai kemanusiaan. Dengan adanya kemajuan teknologi informasi yang begitu canggih, dunia ini terasa menjadi kecil sehingga apapun yang terjadi di belahan bumi tertentu dengan cepat diketahui di seluruh dunia. Akibatnya, perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat jika tidak dibarengi dengan ilmu agama maka kesempurnaan pendidikan akan tercederai.

Saat ini dunia ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan yang bergerak begitu cepat. Pengaruh globalisasi juga menjadikan bermacam-macam pengaruh baik dan buruk masuk dalam dunia pendidikan. Akibatnya, tantangan zaman dalam dunia pendidikan juga semakin kompleks. Dalam keadaan seperti ini, guru diharapkan terus mau belajar dan mengembangkan

diri. Mereka perlu bersikap kritis terhadap segala pengaruh dan perkembangan yang ada, terutama terhadap berbagai nilai yang masuk ke dalam dunia pendidikan.<sup>1</sup>

Sistem pendidikan nasional menyisakan keterpurukan di sektor pendidikan, membentuk Sumber Daya Manusia yang sarat dengan ilmu pengetahuan: kaya ilmu, intelektual, berwawasan, dan menciptakan manusia yang berakhlak mulia. Dengan kata lain, sistem pendidikan kita selama ini lebih menitikberatkan pada penguasaan kognitif akademis. Sementara afektif dan psikomotorik seolah-olah dinomorduakan. Tentu, hal ini berimbas pada terbentuknya pribadi yang miskin religius, tata krama, sopan santun, dan etika moral.

Jalur pendidikan dibedakan menjadi menjadi tiga yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal.<sup>2</sup> Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan awal, yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Sedangkan Pendidikan menengah merupakan jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan.

Setelah pendidikan dasar dan pendidikan menengah, masih terdapat jenjang pendidikan yang perlu di tempuh yaitu pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi

---

<sup>1</sup> Isjoni, *Pendidikan sebagai Investasi Masa Depan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009) h. 125

<sup>2</sup> Nike Pratiwi Suciningrum dan Endang Sri Rahayu, *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan tinggi Pada Kelas XI di SMA Pusaka 1 Jakarta*, (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Vol. 3, No. 1, Maret 2015), h. 3

merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh Perguruan tinggi.

Di negara Indonesia terdapat beberapa jenis perguruan tinggi yaitu Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Politeknik, Akademi, dll. Sebuah Perguruan ada yang lebih spesifik lagi yaitu Perguruan Tinggi Islam. Dalam penelitian ini perguruan tinggi Islam yang dimaksudkan adalah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari.

Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai Perguruan tinggi Islam khususnya IAIN Kendari, sehingga orang tua lebih memilih menguliahkan anaknya ke perguruan tinggi umum, dengan alasan agar mudah mendapatkan pekerjaan ketika mereka meraih gelar Sarjana. Hal ini telah dijumpai juga di Desa Labaraga berdasarkan hasil wawancara awal kepada salah satu mahasiswi UHO yaitu Waode Nofian mengatakan bahwa:

“sebenarnya dulu saya punya niat untuk lanjut di IAIN Kendari, tapi orang tuaku bilang saya mau jadi apa kalau kuliah di jurusan Agama, karena sudah banyak diluar sana alumni agama pengangguran”.<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa mereka menganggap kuliah di IAIN Kendari hanya mempelajari jurusan Agama saja. Sedangkan IAIN Kendari juga menyediakan jurusan-jurusan umum seperti Tadris Biologi, Tadris Fisika, Hukum, Perbankan dll. Oleh karena itu sosialisasi mengenai IAIN Kendari perlu diperluas lagi, terutama di desa-desa terpencil. Salah satu

---

<sup>3</sup> Waode Nofian, *Mahasiswa, Wawancara, desa Labaraga, 30 Juni 2019*

contoh bentuk sosialisasi di masyarakat adalah dengan adanya Kuliah Kerja Nyata (KKN) sehingga masyarakat lebih banyak mengetahui tentang kampus IAIN Kendari.

Desa Labaraga Kecamatan Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara adalah salah satu desa di Sulawesi Tenggara yang memiliki permasalahan minat masyarakat mendorong keluarganya untuk melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi Islam (IAIN Kendari). Untuk mengetahui kurangnya minat melanjutkan studi ke IAIN Kendari maka perlu diketahui terlebih dahulu jumlah alumni SMA setiap tahunnya minimal 5 tahun sebelumnya. Adapun data alumni SMA di Desa Labaraga yang diperoleh dari Sekertaris Desa Labaraga adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Data Jumlah Mahasiswa 2014-2019 di Desa Labaraga**

NO	TAHUN	JUMLAH	IAIN KENDARI	PERGURUAN TINGGI UMUM
1	2014	4	-	4
2	2015	4	1	3
3	2016	2	-	2
4	2017	3	-	3
5	2018	4	-	4
6	2019	3	-	3
	Total	20	1	19

Sumber Data: Sekertaris Desa Labaraga<sup>4</sup>

<sup>4</sup> Ratna, Sekertaris Desa Labaraga, *Observasi*, 30 Juni 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mereka lebih memilih melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi umum dibandingkan dengan perguruan tinggi Islam.

Adapun yang masih berstatus Mahasiswa adalah sebanyak 15 Orang. Dengan keterangan diantaranya, 11 orang di Universitas Haluoleo, 1 orang di Mandala Waluya, 1 orang di Universitas Muhammadiyah Buton, 1 orang di Universitas Dayanu Ikhsanuddin Bau-Bau dan 1 di IAIN Kendari.<sup>5</sup> Selain itu terdapat pula calon Mahasiswa, yakni terdiri dari 6 orang, 3 diantaranya melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Universitas Haluoleo), dan tidak ada yang memilih atau mendaftar di perguruan tinggi Islam dalam hal ini yang dimaksud adalah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari.<sup>6</sup>

Pendataan yang dilakukan peneliti masih akan terus dilakukan hingga Penulis mendapatkan data yang akurat dan dapat digunakan sebagai acuan penelitian pada Desa Labaraga, hingga saat ini penulis memperoleh data yaitu terdapat 28 orang yang telah tamat perguruan tinggi (DI, DII, DIII, DIV, SI dan SII), yang merupakan penduduk asli Desa Labaraga. Dari 28 alumni perguruan tinggi tersebut hanya terdapat 2 orang Alumni Sekolah Tinggi Agama Islam tepatnya di STAIS Bau-Bau dan STAIN Rakha Amuntai Kalimantan Selatan pada Tahun 2009 dan 2011.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Kepada Saudara Aburizal, salah satu Mahasiswa yang tinggal di Desa Labaraga pada tanggal 16 April 2019

<sup>6</sup> Hasil wawancara Kepada calon Mahasiswa tanggal 16 April 2019

<sup>7</sup> Hasil Wawancara Kepada Masyarakat Desa Labaraga pada tanggal 27 April 2009

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hanya 5 % mahasiswa yang melanjutkan ke IAIN Kendari, serta dari para alumni-alumni sebelumnya tidak ada yang melanjutkan Studi ke STAIN/IAIN Kendari. Dari sinilah peneliti merasa termotivasi untuk mengadakan penelitian terkait dengan judul proposal sehingga peneliti dapat mengetahui dengan jelas apa penyebab sebenarnya sehingga masyarakat di Desa tersebut sangat selektif terhadap minat untuk melanjutkan pendidikan pada perguruan Tinggi Islam.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti membatasi masalah yaitu Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Islam (IAIN Kendari) Pada Remaja Desa Labaraga Kecamatan Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana Minat Masyarakat di Desa Labaraga Kecamatan Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara dalam hal memilih Perguruan Tinggi Islam (IAIN Kendari) sebagai jenjang pendidikan lanjutan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat Masyarakat Desa Labaraga Kecamatan Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara dalam melanjutkan Studi ke IAIN Kendari?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui minat Remaja Desa Labaraga Kecamatan Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara dalam melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Islam (IAIN Kendari).
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi minat Remaja Desa Labaraga Kecamatan Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara dalam melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Islam (IAIN Kendari).

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang Minat melanjutkan Studi ke Perguruan tinggi Islam. Kemudian agar hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian bagi penelitian selanjutnya, perbandingan maupun tujuan lain yang relevan. Serta penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan dan sosial khususnya prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai Minat Melanjutkan Studi ke IAIN Kendari.

b. Penelitian Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan penelitian yang relevan di masa-masa akan datang.

c. Masyarakat

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi Masyarakat setempat khususnya desa Labaraga mengenai Kampus IAIN Kendari.

d. Civitas Akademika IAIN Kendari

Sebagai bahan informasi dan Evaluasi bagi Kampus dalam mensosialisasikan IAIN Kendari pada masyarakat.

e. Remaja

Sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam memilih dan melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi khususnya IAIN Kendari.

